

**LAPORAN PENCIPTAAN SENI  
PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)**



**NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER  
SEBAGAI DASAR  
PENCIPTAAN SKENARIO**

Oleh :  
**Philipus Nugroho Hari Wibowo**

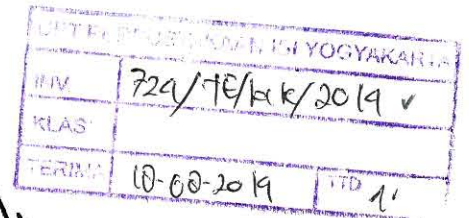
Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013  
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012  
Berdasarkan SK Rektor Nomor:185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013  
Sesuai dengan surat Perjanjaan Pelaksanaan  
Nomor : 2236/K.1411.33/KU/2011, Tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Desember 2013



**LAPORAN PENCIPTAAN SENI  
PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)**



**NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER  
SEBAGAI DASAR  
PENCIPTAAN SKENARIO**

Oleh :  
**Philipus Nugroho Hari Wibowo**

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013  
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012  
Berdasarkan SK Rektor Nomor:185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013  
Sesuai dengan surat Perjanjaaian Pelaksanaan  
Nomor : 2236/K.1411.33/KU/2011, Tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Desember 2013

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Novel Gadis Pantai Karya Pramo...



\*PTE14070724\*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001  
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN  
PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013  
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA  
(Di Rumah Budaya Tembi Bantul Yogyakarta)

Pada hari ini Sabtu tanggal Dua bulan Nopember tahun Dua ribu tiga belas saya:

Nama : Philipus Nugroho Haki Wibowo  
Unit Kerja : FSP ISI Yogyakarta  
Judul penelitian : Novel "Godis Pantau" karya Pramoedya Ananta Toer  
Sebagai Dasar Penciptaan Skenario

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian DOSEN MUDA tahun 2013  
pada seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan  
nama reviewer / Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	Dr. Nur Sahid. M. Hum	1.
2.	Dr. Andre W. Pawan. M. Hum	2.
3.	Purwanto M. Sn.	3.
4.		4.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2013

Mengetahui  
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum.  
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

Philipus Nugroho H. W.  
NIP 1980067042008121001

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Penelitian : **NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA  
TOER SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN SKENARIO**

Peneliti/Pelaksana : Philipus Nugroho Hari Wibowo M.Sn

Nama Lengkap : Philipus Nugroho Hari Wibowo M.Sn

NIP : 198007042008121001

NIDN : 0004078006

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Teater

Nomor HP : 08562886994

Alamat imel : [maliobowo\\_yk@yahoo.com](mailto:maliobowo_yk@yahoo.com)

Tahun Pelaksanaan : 2013

Biaya Keseluruhan : Rp. 6.500.000,00

Yogyakarta, 05 Desember 2013

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
  
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.  
NIP. 195603081979031001

Peneliti  
  
Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn.  
NIP. 198007042008121001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

  
Dr. Sunarto, M.Hum  
NIP. 195707091985031004



## RINGKASAN

Penciptaan ini mengadaptasi novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer menjadi skenario. Kepiawaian Pram dalam menulis novel tidak diragukan lagi, banyak karya-karya Pram yang menjadi *best seller*, dari tangannya lahir karya-karya yang hebat, berbagai penghargaan pernah ia dapatkan, hingga nominasi nobel. Karya Pram sampai saat ini belum ada yang berhasil difilmkan, mungkin masa lalu Pram yang dekat dengan Lekra yang membuat seperti ini.

Ide menjadi hal yang paling penting dalam sebuah skenario (film), Ide mengadaptasi novel menjadi pilihan yang jitu. Mengingat banyak film-film yang memenangkan penghargaan merupakan film adaptasi dari novel-novel *best seler*.



## PRAKATA

Segala Puji bagi Tuhan, akhirnya penelitian latihan dosen muda (mandiri) yang berjudul **“Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai dasar Penciptaan Skenario”** bisa diselesaikan tepat pada waktunya, meskipun ada berbagai macam kendala yang terjadi selama proses penciptaan ini berlangsung.

Aktivitas penelitian ini merupakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus selalu dilakukan oleh dosen di perguruan tinggi. Laporan penelitian ini dibuat seiring telah diselesaikannya kegiatan penelitian yang berupa penciptaan Skenario.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini terlebih kepada Rektor ISI Yogyakarta Prof. Hermin Kusmayanti dan ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta Dr. Sunarto M.Hum yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menciptakan karya melalui Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Kepada Dr. Nur Sahid M. Hum dan Purwanto M.Sn, M.sc selaku reviewer penelitian ini untuk kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Besar harapan penulis dengan hadirnya karya penelitian ini, bisa memberikan rangsangan positif kepada para pencipta (seniman) dan terlebih Mahasiswa jurusan teater ISI untuk menciptakan karya yang lebih inovatif dan kreatif

Yogyakarta 5 Desember 2013

Philipus Nugroho Hari Wibowo M. Sn

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR ..	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	01
A. Latar Belakang .....	01
B. Rumusan Penciptaan .....	05
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	06
A. Karya Terdahulu .....	06
B. Teori Penciptaan .....	08
1. Teori Adaptasi .....	08
2. Struktur Tiga Babak .....	11
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN .....	14
A. Tujuan Penciptaan .....	14
B. Manfaat Penciptaan .....	14
BAB IV. METODE PENCIPTAAN .....	15
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	17
A. Tema .....	17
B. Alur .....	18
C. Tokoh .....	21
D. Setting .....	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
KEPUSTAKAAN .....	35
LAMPIRAN .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gb1. Sampul Novel <i>Gadis Pantai</i> karya Pramoedya Ananta Toer .....	04
Gb2. Diagram Struktur tiga babak versi Seno Gumiro .....	12
Gb3. Diagram alir Pembabakan Novel <i>Gadis Pantai</i> .....	21
Gb4. Pembabakan Novel <i>Gadis Pantai</i> . ....	21
Gb5. Kretek/Bendi-referensi Kretek/Bendi .....	29
Gb6. Kretek/Bendi-referensi Kretek/Bendi .....	29
Gb7. Kampung Nelayan Jepara .....	30
Gb8. Kampung Nelayan Segara Anakan Cilacap.....	30
Gb9. Kampung Nelayan Rembang.....	31
Gb10. Kampung Nelayan Kendal .....	31
Gb11. Kampung Nelayan Kendal .....	31



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film-film adaptasi dari novel (cerita rekaan), masih mendapatkan tempat di hati para pemirsanya (penonton), selain menjadi *box office* film yang diadaptasi dari novel banyak yang menjadi nominasi di berbagai ajang festival film, baik nasional dan internasional. Pada penghargaan *Academy Award* (piala Oscar) 24 Februari 2013 lalu, ada 12 judul film adaptasi dari novel (*Life of Pi*<sup>2</sup>, *Argo*<sup>3</sup>, *Lincoln*, *Les Misérables*, *Anna Karenina*, *The Sessions*, *Silver Linings Playbook*, *Snow White and The Huntsman*, *Mirror Mirror*, *Skyfall*, *The Hobbit: An Unexpected Journey*). Pada akhir tahun 2012 dan awal tahun 2013 tercatat 4 buah film adaptasi novel menjadi *box office* di Indonesia, yaitu, *Negeri 5 Negara*, *Perahu Kertas*, *5 CM*, dan *Habibie & Ainun* Rilis.

Film adaptasi novel sudah memiliki sejarah yang bagus untuk memenangkan penghargaan dan masuk dalam *box office*, tapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa film adaptasi juga banyak yang biasa-biasa saja, bahkan bisa dikatakan kurang berhasil, akan tetapi prosentasenya menunjukkan kecenderungan banyak yang berhasil. Fenomena film dari adaptasi novel menjadi menarik, mengingat kemunculannya mendapatkan respon yang sangat baik, menjadi *box office* maupun mendapatkan penghargaan dalam berbagai festival film baik didalam dan luar negeri. Novel (Wibowo, 2010: 3) menjadi pilihan utama setelah drama maupun cerpen yang ceritanya jauh lebih singkat, minim tema, dialog, deskripsi juga karakterisasinya.

Rihcard Krevolin (2003: 14) mengatakan, adaptasi yang baik tidak pernah mencakup semua unsur dari bahan sumber, sehingga seni adaptasi menjadi seni menyuling dan hasilnya haruslah bening dan segar. Lebih lanjut Krevolin mengatakan seorang adaptor yang berbakat tahu keterbatasan dan mampu menemukan tema pokok persoalan, hati dan jiwa dari cerita yang akan di adaptasi. Adaptasi bukan melulu soal pemotongan, melainkan penambahan, penggabungan dan penciptaan (Krevolin 2003: 33). Adaptasi bukan hanya sebatas memindah tulisan novel menjadi sebuah skenario, akan tetapi ada pembacaan dan penafisiran penulis skenario dalam membaca novel tersebut.

Salah satu variabel terpenting dalam kesuksesan sebuah film adalah skenario. Skenario merupakan bagian paling awal dan rancangan atau kerangka untuk membuat sebuah film. Sering

dijumpai film dikatakan gagal/ tidak berhasil. Hal tersebut bukan semata-mata karena sutradara tidak bisa mengeksekusi dengan baik, akan tetapi dikarenakan skenario yang kurang baik. Sebagai fungsi, skenario adalah rancangan dalam membuat film, sehingga bisa dikatakan skenario merupakan diagram kerja tertulis bagi sutradara. Skenario (Wibowo, 2006: 46) adalah naskah cerita lengkap dengan deskripsi dan dialog yang menjadi patokan/kerangka awal dalam pembuatan sebuah film. Lebih lanjut Wibowo (2010: 1) menjelaskan skenario yang sempurna, visualisasi dari gagasan sebuah film sudah tergambar dengan jelas, baik itu dari dramaturgi, konsep visual, karakterisasi, pengadeganan, dialog dan tata suara. Menurut Akira Kurosawa (Ajidarma, 2000: 59) skenario yang baik adalah mutlak. Dengan skenario yang bagus, sutradara yang baik akan melahirkan mahakarya. Dengan skenario yang bagus sutradara yang tanggung bisa membuat film yang lumayan. Namun dengan skenario yang buruk, bahkan seorang sutradara yang hebat tidak mungkin membuat sebuah film yang bagus. Lebih lanjut Akira Kurosawa menjelaskan, skenario yang baik mencatat bagian-bagian penjelasannya sangat sedikit. Menambah-nambahkan penjelasan pada bagian deskripsi dari sebuah skenario adalah bahaya terbesar yang bisa menjebak. Menurutnya, meski bukannya tidak mungkin, tetapi sangat sulit menerjemahkan rumusan kejiwaan sebuah peran yang gampang ditulis itu, kedalam nuansa halus tindakan dan dialog (Ajidarma, 2000: 60).

Sineas-sineas di Indonesia belum banyak yang memilih adaptasi khususnya novel sebagai ide dalam pembuatan film. Kalaupun ada sejauh ini belum ada yang disertai suatu pertanggung jawaban (mungkin beberapa) khususnya oleh pelakunya sendiri, misalnya mengenai konsep, proses dan kendala yang dihadapi. Akibatnya proses yang dilakukan, hanya menghasilkan bentuk akhir sebuah karya. Sementara konsepsi dan wacana terlupakan. Padahal proses, konsepsi, dan wacana tersebut dapat berguna sebagai bahan studi, kajian perbandingan atau apresiasi baik bagi akademikus, kreator lain, maupun publik secara luas. Oleh karena itu, upaya adaptasi yang disertai pertanggung jawaban konsep, proses dan lain- lain perlu dilakukan supaya proses kreatif lebih bernilai dokumentatif, analitik serta dapat menjadi bahan studi kemudian hari. Sebagai bahan baku cerita novel *best seller* sudah tidak diragukan lagi kualitasnya, terutama dalam segi plot, karakter dan terutama cerita.

Salah satu novelis yang legendaris dan terkemuka di Indonesia adalah Pramodeya Ananta Toer. Siapa yang tidak kenal beliau, dari tangannya lebih dari 50 karya tercipta dan diterjemahkan kedalam lebih dari 42 bahasa asing. Tidak tanggung-tanggung, berbagai



penghargaan internasional telah ia peroleh, beberapa diantaranya yaitu, *The Fund for Free Ekspression Award* (1990), *The PEN Freedom for write award* (1998), *Ramon magsaysay award* (1995), *Fukuoka Culture Grand Price Jepang* (2000), *The Norwegian Authours Union* dan *Pablo Nuruda dari presiden Republik Chile* (2004). Karyanya yang terbesar, empat *masterpiece* yang merupakan tertralogi karya buru (*Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, *Rumah Kaca*) mendapat nominasi nobel tahun 1980.

Umar Kayam (Kurniawan, 1999: 8) mengatakan, latar belakang budaya Jawa Pram sangat kuat, cerita-cerita yang ia tulis tidak menampakkan tradisi jenaka dan sarkastik sebagaimana Idrus, Balfas dan Asrul Sani yang seumuran dengannya. Pram justru lurus serius, dan dengan gaya naratif dramatis. Bahasanya pendek-pendek dan penuh sugesti, seperti narasi yang biasa dibawakan seseorang dalang pada pertunjukan wayang. Hal lain yang khas dan selalu menjadi identitas kepengarangannya, ia sering melatar-belakangi ceritanya dengan realitas sejarah. Tulisan-tulisan awalnya banyak mengambil latar belakang masa sebelum perang dunia kedua, terutama kehidupan disekitar Blora tempat tinggal ia masa kecil. Pram banyak melahirkan karya-karya besar (novel), akan tetapi sampai hari ini belum ada novel Pram yang difilmkan. Novel *Bumi Manusia* yang rencananya akan diproduksi sejak tahun 2004, hingga saat ini tidak kunjung diproduksi dan dikabarkan gagal, padahal skenarionya sudah selesai ditulis oleh Jujur Prananto. Apakah hal ini dikarenakan Pram identik dengan Lekra (Komunis-Marxis). Teuw mengatakan (Kurniawan, 1999: 16) bagi Pramoedya yang menjadi esensi kepengarangannya selalu berupa martabat kemanusiaan, kemerdekaan dan keadilan. Ia melawan segala apa dan siapapun yang menggerogoti nilai-nilai itu, yang dengan demikian mengancam perkembangan manusia individual dan bangsa atau umat manusia. Hal inilah yang kemudian membuat novel-novel Pram identik dengan sebuah pemberontakan (perlawanan). Butuh sebuah keberanian untuk mengangkat novel Pram sebagai ide dalam skenario.

Novel *Gadis Pantai* sengaja dipilih karena temanya menarik untuk difilmkan. Unsur dramatikanya mengandung suspens-suspens dan ada perjalanan karakter yang menarik dari tokohnya. Gaya penyampaian Pram yang khas dapat menggiring imajinasi pembaca kesuasana filmis, hal ini terlihat dari kutipan paragraf awal pada novel *Gadis Pantai* (Toer, 2009: 11).

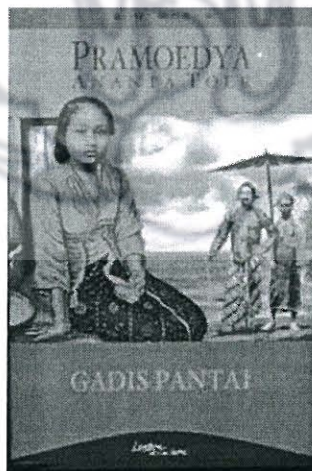
Empat belas tahun umurnya waktu itu. Kulit langsung. Tubuh kecil mungil. Mata agak sipit. Hidung ala kadarnya. Dan jadilah ia bunga kampung nelayan sepenggal pantai keresidenan Jepara Rembang.



Hari demi hari batinnya diisi derai ombak dan pandangnya oleh perahu-perahu yang berangkat di subuh hari pulang di siang atau sore hari, berlabuh di muara, menurunkan ikan tangkapan dan menunggu besok sampai kantor lelang buka.

Ia tinggalkan abad Sembilan belas, memasuki abad dua puluh. Angin yang bersuling dipuncak pohon-pohon cemara tidak membuat pertumbuhannya lebih baik. Ia tetap kecil mungil bermata jeli. Dan tiak diketahuinya- di antara derai ombak abadi suling angin dan datang- perginya perahu, seorang telah mencatatnya dalam hatinya.

Pada novel ini Pram berhasil membawa pembaca masuk dalam kehidupan yang sangat bertentangan yaitu kehidupan priyayi (bendoro) yang identik dengan kekuasaan dan kemewahan, serta kehidupan masyarakat pinggiran, terutama desa nelayan, yang miskin dan terbelakang (Gadis Pantai). Novel ini menentang tradisi feodalisme priyayi Jawa yang sudah begitu ditanamkan secara mendasar ke alam bawah sadar masyarakat desa, melalui kekayaan dan agama. Priyayi menjadi sosok yang harus dihormati, dan menjadi rakyat kecil adalah sebuah kutukan dan bahkan rela untuk disebut sahaya atau budak. Novel *Gadis Pantai* merupakan pencerminan sosok nenek Pram yang merupakan anak selir seorang penghulu dari Rembang. Setelah melahirkan anak perempuan, ia kemudian diceraikan dan diusir dari kediaman sang penghulu. *Gadis Pantai* sebenarnya merupakan buku pertama dari sebuah trilogi, akan tetapi pada saat huru-hara 1965 buku lanjutan *Gadis Pantai* dirampas dan dibakar.



Gambar 01. Sampul Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.  
(Foto Repro : Philipus, 2013)

Adaptasi merupakan sebuah langkah yang bisa dikatakan mudah, akan tetapi bisa juga sebaliknya. Hal ini disebabkan proses adaptasi haruslah memiliki nilai yang lebih dari sumber sumbernya. Mengadaptasi novel menjadi skenario film sudah barang tentu menjadi film menjadi

sebuah pilihan yang realistis dan logis, proses ini memiliki peluang dan tantangan tersendiri dalam mempertahankan dan mengembangkan teks asli dengan segala unsur dramatikanya. Oleh karena itu, perubahan menjadi skenario film sangat relevan dan akan memperkaya khazanah perskenarioan Indonesia, sekaligus memberi alternatif proses kreatif dengan metode adaptasi.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan uraian di atas maka, di dapat rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer ?
2. Bagaimanakah menciptakan skenario film berdasarkan novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer ?

